

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA CV STEMATO PUTRA
DI MAKASSAR**

Di ajukan oleh
HUSNARIA PALETTE
4512012116



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA CV
STEMATO PUTRA DI MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : HUSNARIA PALETTE

STAMBUK : 4512012116

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

FAKULTAS : EKONOMI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si.


Rafiuddin, SE., M.Si.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

KETUA JURUSAN MANAJEMEN


Dr. H.A. Rafiuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indravani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnaria Palette

Nim : 45 12 012 116

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar Juni 2016

Yang membuat Pernyataan

Husnaria Palette

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

“Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Terhadap Profitabilitas Pada Cv Stemato Putra”. Salam dan shalawat semoga tetap terlantun bagi kasihNya, Muhammad SAW beserta keluarganya yang mulia, sahabatnya yang tercinta dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk mengetahui efisiensi penggunaan dana terhadap profitabilitas pada Cv Stemato Putra dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya untuk menambah pengetahuan mengenai efisiensi penggunaan dana terhadap profitabilitas khususnya.

Tak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibunda Nurdaya yang senantiasa memberikan dorongan baik dorongan moril maupun financial dan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta saudariku Tibeyana dan Astuti.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. HM. Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

4. Ibu Dr. Hj. Herminawati A., SE.,MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Dr. Hasanuddin Remmang, SE.,M.Si. dan Rafiuddin, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah sungguh berbaik hati dalam membantu proses pembelajaran penulis dan memberikan begitu banyak ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya selama berada di dalam maupun di luar kampus.
7. Untuk sahabat terbaikku (Aprilia Paramita, Herni Riman, Asmira ,Tika Imimpia, Yustika Ayu, Anastasia.C, Maryana Lamanepa, Nurla Idris, Hasrulla, Ilham Eka Sarungkit, Egi Tandil Ayu, Firda dan Fatmawati) terima kasih atas segala bantuannya yang telah ikhlas diberikan kepada penulis selama penelitian dan juga terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan selama kita menjalin persahabatan, kalian merupakan sahabat terbaik.
8. Putri Sari, Surianti, Ni nyoman Yulianti dan seluruh teman-teman yang telah bersama belajar dan berbagi cerita di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2012, teruslah berjuang dan menjadi manusia yang selalu haus akan ilmu pengetahuan.
9. Pimpinan dan segenap karyawan CV Stemato Putra yang telah membantu dalam penelitian penulisan.

10. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain mendoakan semoga bantuan dari berbagai pihak diberi balasan oleh Allah SWT. Tulisan ini tak luput dari kekurangan, baik dalam pemilihan dan penulisan kata-kata, untuk itu penulis sampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan agar kiranya tulisan ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di Fakultas Ekonomi kedepannya. Dengan kerendahan hati, kami harapkan saran dan kritik dari dosen maupun teman. Terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Makassar, July 2016

Penulis

**Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Terhadap Profitabilitas
Pada CV Stemato Putra**

Oleh :

Husnaria Palette

4512012116

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

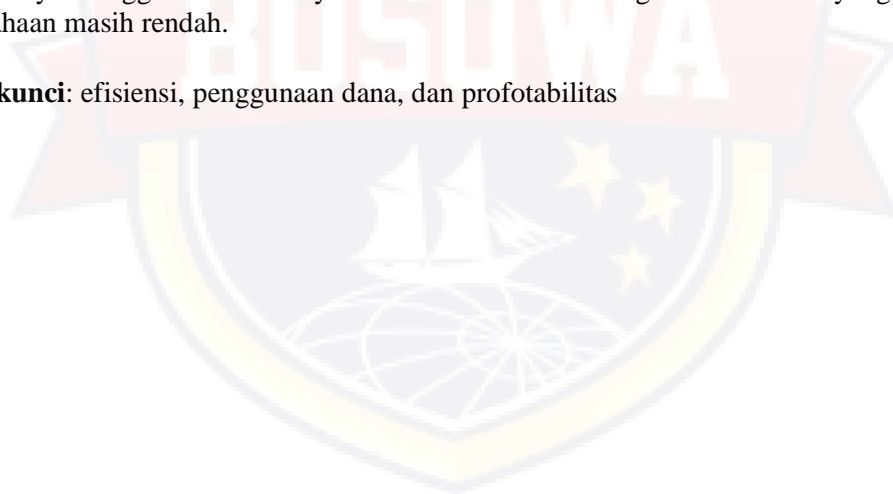
ABSTRAK

Juli 2016, Skripsi “Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Terhadap Profitabilitas Pada CV Stemato Putra” (dibimbing oleh Dr.Hasanuddin Remmang sebagai konsultan I dan Rafiuddin sebagai konsultan II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penggunaan dana pada CV Stemato Putra di Makassar dan untuk mengetahui apakah CV Stemato Putra di Makassar telah menggunakan dana yang ada secara efisien terhadap profitabilitas. Data penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan CV Stemato Putra di Makassar pada periode 2013- 2015 dan beberapa kajian pustaka lain. Metode analisis data yang digunakan adalah pengukuran rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal/dana yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada rentabilitas perusahaan disebabkan oleh terjadinya fluktuasi pada profit margin akibat komponen biaya-biaya usaha perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi pencapaian laba usaha. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menggunakan dananya secara efisien karena tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan masih rendah.

Kata kunci: efisiensi, penggunaan dana, dan profitabilitas



**Analysis of efficient use of funds to profitability
at CV Stemato Putra**

By :

Husnaria Palette

4512012116

Prodi Mngement Faculty of Economics

University Bosowa Makassar

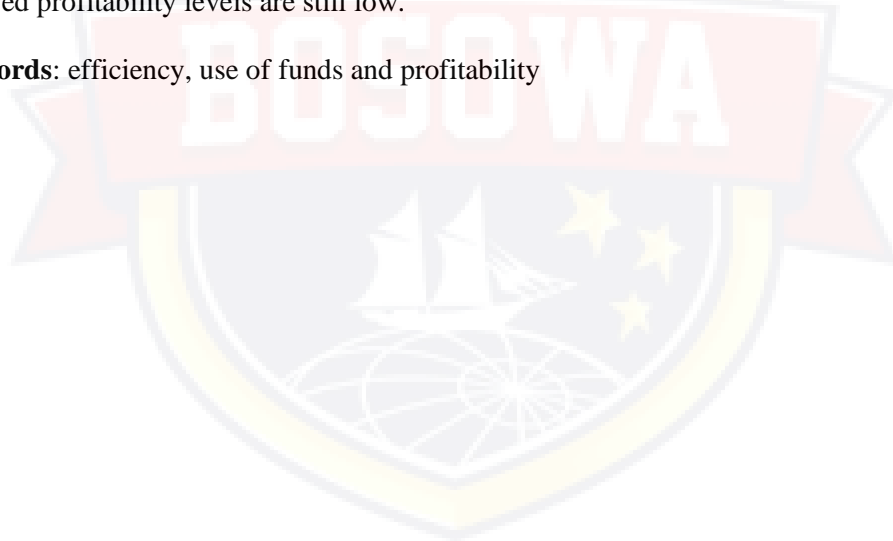
ABSTRACT

July 2016, Essay “Analysis of efficient use of funds to profitability at CV Stemato Putra” (guided by Dr. Hasanuddin Remmang as a consultant I and Rafiuddin, as a consultant II).

This study aims to determine the development of the use of funds at CV Stemato Putra in Mkassar and to determine whether the CV Stemato Putra in Makassar has used existing funds efficiently to profitability. The data were derived from the Financial Statements CV Stemato Putra in the period 2013-2015 and some other literature. The method of data analysis is the measurement of the profitability ratio is used to determine the company's ability to generate profit by exploiting all the capital/funds.

The results of this study show that the fluctuations in the profitability of the company caused by the fluctuations in profit margins due to component costs has increased corporate efforts affecting the achievement of operating income. Thus be concluded that the company has not fully use their funds efficiently for the company achieved profitability levels are still low.

Keywords: efficiency, use of funds and profitability



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kerangka Teori.....	6
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.4. Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.1.5. Analisis Pengukuran Efisiensi Penggunaan Dana	22
2.1.6 Pengertian Efisiensi	31
2.1.7 Pengertian Penggunaan Dana/Modal.....	33
2.1.8 Pengertian Profitabilitas	37

2.2. Kerangka Pikir	44
2.3. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	46
3.2. Metode Pengumpulan Data	46
3.3. Jenis dan Sumber Data	46
3.4. Metode Analisis.....	47
3.5. Definisi Operasional.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Hasil Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya CV Stemato Putra	49
4.1.2 Struktur Organisasi	50
4.1.3 Analisis Rentabilitas Ekonomi (<i>Return On Total Assets</i>)...	60
4.1.4 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return Or Equity</i>) ..	64
4.2. Pembahasan	67
4.2.1 Laporan Keuangan CV Stemato Putra	67
4.2.2 Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi (<i>Return On Total Assets</i>).....	68
4.2.3 faktor – factor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri (<i>return on equity</i>)	70
BAB V PENUTUP.....	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki zaman yang semakin modern ini setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun suatu lembaga memerlukan dana. Perusahaan yang merupakan bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tak dapat terlepas dari kebutuhan dana. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus dilakukan secara efektif dan efisien. Efisiensi akan dapat dicapai apabila perusahaan dalam kegiatan usahanya dapat menempatkan dan menentukan komposisi masing-masing aktiva sesuai dengan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam memperoleh dan menggunakan dana.

Penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Hal ini berarti setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktivitas harus dapat digunakan untuk menghasilkan tingkat keuntungan dan rentabilitas yang maksimal. Salah satu faktor atas kelangsungan hidup dari suatu perusahaan, mereka akan berusaha meningkatkan kemakmuran yang telah dicapai baik dalam bentuk profit atau dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menganalisa efisiensi penggunaan dana pada perusahaan yang bersangkutan.

Secara umum berkaitan dengan pendanaan ada tiga keputusan penting yang senantiasa diambil oleh setiap perusahaan yaitu:

1. Keputusan investasi, yaitu keputusan yang menyangkut penggunaan dana yang dimiliki perusahaan.
2. Keputusan pendanaan atau pembayaran, yaitu keputusan tentang sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi.
3. Keputusan operasional, yaitu keputusan mengenai produk apa yang akan dijual dan bagaimana cara menjual agar memperoleh laba.

Hasil dari ketiga keputusan di atas tercerminkan pada laporan keuangan utama yaitu laporan neraca dan laporan laba/rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam analisis efisiensi penggunaan dana tidak terlepas dari kedua laporan di atas, karena didalam neraca terdiri atas aktiva dan pasiva. Agar dana yang tertanam dalam masing masing unsur aktiva disatu pihak tidak mencukupi jumlahnya, sehingga dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, dan dilain pihak tidak melebihi jumlahnya sehingga dapat menimbulkan pengangguran dana, maka perlu pengalokasian dan yang didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Perusahaan harus mengambil kebijaksanaan pengaturan dana dengan baik, sehingga akan tercapai keseimbangan antara dana yang tersedia dengan dana yang dibutuhkan.

Sehingga dengan menganalisa efisiensi penggunaan dana pada perusahaan dapat diketahui keluar masuknya dana dan digunakan untuk apa saja dana

tersebut. Selain itu dapat diketahui pula apabila nantinya terdapat penyimpangan-penyimpangan dan atau penggunaan dana yang kurang efisien sehingga dapat dengan mudah dialihkan kedalam kegiatan yang lebih efisien.

Analisa rentabilitas pada CV. Stemato Putra dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penggunaan dana/modal kerja perusahaan untuk memperoleh laba secara efisien. Dalam hal ini dapat digunakan analisis rentabilitas, yaitu analisis yang membandingkan besarnya modal yang digunakan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan besarnya laba yang diperoleh. Dari beberapa jenis rasio yang ada, rentabilitas merupakan kriteria umum yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan perusahaan.

Bagi seorang manajer, mengukur rasio profitabilitas atau rentabilitas perusahaan sangatlah penting karena dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah modal usaha atau *operating asset* yang di investasikan perusahaan sudah digunakan secara efisien. Untuk mencapai hal tersebut, maka pimpinan perusahaan sebaiknya membuat perencanaan secara sistematis mengenai penggunaan modal yang akan dialokasikan.

Efisiensi penggunaan dana penting pada perusahaan *developer* dalam rangka mendapatkan nilai tambah atau keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Dengan mengefisienkan dana, perusahaan dapat merencanakan beberapa kegiatan bisnis pendukung, misalnya dengan membuka toko bahan bangunan. Selain untuk proyeknya sendiri masyarakat umum juga bisa membeli di toko bahan bangunan tersebut. Selain itu, dengan mengefisienkan dana, perusahaan juga dapat memberikan insentif dana kepada staf/karyawan.

Adapun data keuangan perusahaan, dapat di perhatikan sebagai berikut :

TABEL 1.1 KEADAAN PENDAPATAN, TINGKAT LABA DAN PENGGUNAAN DANA TAHUN 2013-2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Penggunaan Dana (Rp)	Tingkat Laba (Rp)
2013	524.467.324,00	95.671.024,00	35.183.134,00
2014	797.685.232,00	110.947.392,00	43.161.032,00
2015	3.552.905.450,00	202.112.265,74	107.980.955,74

Sumber data : CV Stemato Putra, Makassar, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan kecenderungan pendapatan yang diterima CV Stemato Putra dari tahun 2013-2015 terus meningkat. Begitu pula dengan biaya Penggunaan dana yang terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan setiap tahun CV Stemato Putra berupaya memperluas lahan huniannya. Sedangkan, laba perusahaan setiap tahunnya juga mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan pentingnya efisien penggunaan dana perusahaan, maka penulis memilih obyek penelitian pada CV Stemato Putra, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor dimana dalam menjalankan dan meningkatkan aktivitas usahanya, maka perusahaan membutuhkan dana, baik yang diperoleh dari dana sendiri maupun dana asing, sehingga dengan adanya dana tersebut perusahaan perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan ditinjau dari segi rentabilitas, baik itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana sendiri, maupun kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Terhadap Profitabilitas pada CV Stemato Putra di Makassar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian adalah “Apakah CV. Stemato Putra telah menggunakan dana yang ada secara efisien terhadap profitabilitas? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan dana pada CV. Stemato Putra.
2. Untuk mengetahui apakah CV. Stemato Putra telah menggunakan dana yang ada secara efisien.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengetahui keadaan rentabilitas perusahaan yang dapat digunakan dalam menjalankan usaha dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis untuk melihat kenyataan yang ada dilapangan dengan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Sebagai bahan refensi bagi penulis lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan penulis untuk menjelaskan masalah yang ditentukan di atas antara lain :

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan makabanyak para ahli yang mempelajarinya. Berikut beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan menurut para ahli.

Manajemen keuangan (*Financial manajemen*) menurut Martono dan Agus (2010;4) adalah sebagai berikut :

“Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluru”.

Adapun menurut Husnan(2008;4) manajemen keuangan adalah :

“Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan dalam suatu organisasi”.

Selanjutnya menurut Horne dan Wachowics (2012;2) yang diterjemhakan oleh Mubarakah manajemen keuangan adalah :

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Berdasarkan penegertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan berhubungan dengan

bagaimana memperoleh, menggunakan, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Sebelum mengetahui secara mendalam bagaimana cara membaca, menganalisa, dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, terlebih dahulu harus mengenal apa, dan bagaimana laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan:

Laporan keuangan menurut S. Munawir (2004) adalah:

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Sutrisno (2008) laporan keuangan merupakan:

“Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba”.

Menurut Myer, dalam S. Munawir (2004) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar

surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut Agnes Sawir (2005) laporan keuangan adalah:

“Hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang”.

Dikarenakan banyak pihak yang memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan, baik itu dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Sehingga suatu laporan keuangan harus disusun dengan baik dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh.

Menurut Sutrisno (2008) neraca merupakan :

“Laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008) merupakan:

“Neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi”.

Menurut Darsono (2005) komponen neraca terdiri atas:

1) Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak liquid (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2) Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005) berpendapat bahwa kewajiban adalah:

“Hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan”.

Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periodetertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun.

Menurut Sutrisno (2008) laporan rugi laba adalah;

“Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah:

“Laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu”.

Menurut Dewi Astuti (2004) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan:

“Laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun”.

Sedangkan menurut Darsono (2005) laporan laba rugi merupakan:

“Akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan”.

Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala/heading pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005) adalah:

- a. Pendapatan/penjualan
- b. Harga pokok penjualan
- c. Biaya pemasaran
- d. Biaya administrasi dan umum
- e. Pendapatan luar usaha
- f. Biaya luar usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana di dalamnya didasarkan atas

semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Laporan ini pula memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar bersih pada suatu periode tertentu, hasil dari tiga kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas utamanya diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005) adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang

dimiliki perusahaan saat ini.

- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) dalam proses pengambilan keputusan, karena seperti telah dibahas sebelumnya, laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode sebelumnya. Data keuangan tersebut lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih atau analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah mampu, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu, analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal :

1. Analisa horisontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut metode analisa statis.

Analisa perbandingan laporan keuangan yaitu metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- 1) Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
 - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - 5) Persentase dari total.
3. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
 4. Laporan dengan persentase per komponen, yaitu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya.
 5. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 6. Analisa sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

7. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
8. Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
9. Analisa breakeven adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa breakeven ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan

tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar cepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, di analisis dan di interpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

2.1.4. Analisis rasio keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut *James C Van Horne* merupakan :

“indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan di gunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Toto Prihadi (2008) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut:

“Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Menurut *Muslich* (2003) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan:

“Alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan”.

Rasio keuangan membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, yaitu:

1. Meneliti atau membandingkan rasio antar waktu (10 tahun terakhir) untuk meneliti ke arah pergerakannya.
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain.

Munawir (2001) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Manajemen

Mebutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

2. Investor, kreditur, dan pemegang saham.

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi

tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

3. Supplier dan lender

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

4. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk:

- 1) Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak
- 2) Penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
- 3) Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak cost-plus, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- 4) Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

5. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

Rasio keuangan secara umum dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori. yaitu rasio likuiditas, efisiensi, leverage dan profitabilitas.

- 1) Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- 2) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.
- 3) Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.
- 4) Rasio leverage, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
- 5) Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas penggunaan analisis rentabilitas atau biasa disebut juga analisis profitabilitas, baik yang meliputi rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri. Sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

2.1.5 Analisa Pengukuran Efisiensi Penggunaan Dana

1. Pengertian Rentabilitas

Suatu perusahaan pada dasarnya dalam melakukan kegiatan operasionalnya hanya memiliki satu tujuan, yaitu memperoleh keuntungan/laba. Dimana laba tersebut dapat digunakan untuk menjalankan dan membiayai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi, laba tinggi yang diperoleh

perusahaan tidak dapat menjamin dan menjadikan suatu patokan atau ukuran keberhasilan suatu perusahaan, sebab hal itu harus dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut.

Rentabilitas merupakan suatu kriteria yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan perusahaan yang ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba usaha. Pencapaian efisiensi mencegah terjadinya pemborosan biaya-biaya, walaupun pemborosan itu tidak akan hilang tetapi dengan berusaha secara maksimal maka pemborosan dapat diminimisasi.

Rentabilitas atau dapat pula disebut sebagai profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas/rentabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan, ketiga pengukuran ini akan memungkinkan untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian lebih ditekankan kepada profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat berdampak pada perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Untuk memberi pengertian lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan

rasio profitabilitas atau rentabilitas itu sendiri, maka dapat melihat dari penjelasan beberapa penulis, yaitu sebagai berikut:

1) Menurut pendapat S. Munawir (2004) pengertian tentang rentabilitas sebagai berikut:

“Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

2) Adapula dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (2001) mengemukakan:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu profit margin, *Return On Total Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan.

Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar aset rentabilitas sesuai dengan standar.

Perbandingan antara laba dengan penjualan dikenal dengan profit on sales, sedangkan perbandingan antara laba dengan aktiva dikenal dengan

Return On Total Asset (ROA), sering juga disebut dengan rentabilitas.

2. Jenis-Jenis Rentabilitas

Seperti yang dikemukakan di atas, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimilikinya. Bila yang digunakan nantinya adalah seluruh modal yang tertanam di dalam perusahaan, dalam hal ini seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan, maka kita kenal sebagai rentabilitas ekonomis. Sedang bila kita hanya memandang modal sebagai modal sendiri, maka kita kenal dengan rentabilitas modal sendiri.

1. Rentabilitas Ekonomi (ROA)

Berikut ini beberapa pengertian rentabilitas ekonomi menurut pendapat beberapa orang ahli:

Menurut Sutrisno (2003), rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Rumus untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) meliputi semua pendapatan sebelum dipotong pajak dan biaya bunga.

Menurut Suad Husnan (2004) mengungkapkan bahwa:

“Rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil usaha yang diukur maka dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba adalah aktiva operasional”.

Rasio rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{(\text{Rata-Rata})\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang dimilikinya baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang ditanamkan dalam bentuk aktiva dalam satu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase sebagai perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan.

2. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Yang dimaksud dengan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba dengan modal sendiri di pihak lain. Atau dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun, di dalam perhitungan laba di sini ada perbedaan dengan rentabilitas ekonomis laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan. Ukuran ini penting bagi para pemegang saham, karena menunjukkan tingkat laba investasi pemegang saham. ROE diperlukan

demikian penting dalam suatu perusahaan karena ROE merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik.

Rasio rentabilitas modal sendiri dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dengan demikian, maka jelaslah perbedaan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri baik dari segi modal yang diperhitungkan ataupun dari laba yang dipergunakan untuk menentukan tingkat rentabilitas bagi suatu perusahaan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

a. *Net Profit margin*

Aktivitas pemasaran merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang secara rutin menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dan pemasaran barang atau jasa dikatakan tinggi apabila mampu menghasilkan profit margin yang tinggi.

Yang dimaksud dengan profit margin menurut beberapa orang ahli adalah sebagai berikut :

Dalam pernyataannya, Sutrisno (2003) mengemukakan bahwa :

“*Net Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai”.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Bambang Riyanto (2001) juga memberikan pendapat tentang profit margin sebagai berikut:

“*Net Profit margin* adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales yang dinyatakan dalam persentase. Dapat pula dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expense (harga pokok penjualan+biaya administrasi+biaya penjualan+biaya umum) yang dinyatakan dalam persentase dari net sales”.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam persentase.

b. *Operating Assets Turnover*

Turn over dari *operating assets* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets*. Dengan jumlah

operating assets tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tinggi turn over-nya. Demikian pula halnya, luas sales tertentu dengan makin kecilnya operating assets akan mengakibatkan tingginya turn over-nya. Suatu tren angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Bambang Riyanto (2001) menyebutkan *operating assets turn over* dapat dipertinggi dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakannya tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya. Perbandingan tambahan sales dengan tambahan operating assets harus lebih tinggi daripada perbandingan sales dan operating assets semula. Apabila tambahan sales tetap dalam perbandingan yang sama, maka tidak akan menaikkan turn over-nya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya. Perbandingan berkurangnya sales dan operating assets di sini harus lebih kecil daripada perbandingan semula untuk dapat menghasilkan turn over yang lebih tinggi.

Analisa rasio ini bukan tanpa kelemahan, kelemahan dari analisa ini adalah:

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (sales revenue) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.

2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operating assets adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
3. Tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi (uncotrollable).

Turn over yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif, tetapi dapat juga *turn over* yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut, jadi *turn over* yang tinggi ini karena keadaan perusahaan. Selain itu aktiva juga dipengaruhi oleh nilai historis. Aktiva yang sama jika dibeli pada saat berbeda bisa saja harganya berbeda, selain itu juga dipengaruhi oleh inflasi. Kadangkala kegiatan yang sama dalam waktu yang berbeda memberikan rasio perputaran yang berbeda.

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan *turnover operating assets* ini *turn over* ini dihubungkan dengan tingkat profit yang diperoleh atau profit margin-nya, yang diperoleh dengan cara membagi profit yang diperoleh dengan total penjualan netto. Sehingga *turn over ratio* saja tidak dapat memberikan gambaran yang pasti tentang keefektifan kegiatan perusahaan dan harus dihubungkan dengan profit margin-nya untuk memperoleh *Rate Of Return*-nya (ROA).

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan profit margin yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan net sales lebih besar daripada kenaikan operating expenses.
2. Menaikkan profit margin dengan mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya operating expenses yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan *turn over of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan net sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.
4. Menaikkan *turn over of operating assets* dengan menurunkan net sales dengan harapan operating assets dapat diturunkan lebih banyak.
5. Menaikkan profit margin dan sekaligus *turn over of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *Net profit margin* dan sekaligus *turn over of operating assets*.

2.1.6 Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas dengan sumberdaya (input) yang digunakan. Suatu organisasi program atau kegiatan dikatakan efisien apa bila mampu menghasilkan aoutput tertentu dengan input serendah-rendahny, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya.

Deddi dan Ayuningtyas, (2010;161) dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktivitas dengan sumberdaya input yang digunakan dengan membuang waktu, tenaga dan biaya dengan percuma.

Efisiensi ekonomi sering disebut juga *Pareto Optimality* yaitu sebagai suatu criteria yang sangat banyak digunakan oleh para ahli ekonomi untuk kebijakan pemerintah. Criteria ini tidak banyak digunakan oleh para ahli non ekonomi, karena adanya kesalah pahaman tentang konsep efisiensi yang digukan oleh para ahli ekonomi yang berorientasi pada kebendaan seperti misalnya meminimkan biaya, memaksimumkan keuntungan, dan sebagainya.

Menurut Adisasmita R. (2006), Efisiensi adalah input yang digunakan, dialokasikan secara optimal dan baik untuk mencapai output yang menggunakan biaya terendah. Efisiensi berarti pemanfaatan sumberdaya ekonomi dengan cara-cara paling efektif. Efektif berarti bahwa output yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efisien dapat diartikan pula bahwa segala input dialokasikan sedemikian rupa, hingga output dapat diproduksi dengan biaya termurah. Seringkali efisiensi diartikan dalam kaitannya dengan kegiatan pemerintah yang dilaksanakan tanpa pemborosan atau dengan kehematan yang sebesar-besarnya, atau dapat dilaksanakan secara optimal. Dilihat dari kepentingan masyarakat, efisiensi berarti menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan kebijakan pemerintah seharusnya diupayakan untuk menghindari pemborosan, meningkatkan kehematan, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kepmendagri (2006;13), efisiensi adalah pencapaian keluaran yang maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah. Untuk mencapai keluaran tertentu. Dalam suatu sistem persaingan yang sehat, produsen-produsen mampu menerapkan teknik-teknik produksi yang termurah,

sehingga tercapailah efisiensi. Namun kenyataannya banyak produsen tidak mengetahui sehingga tidak ampu menggunakan teknik produksi yang paling murah, maka biaya produksinya lebih tinggi, yang berarti tidak efisien. Banyak pabrik dan industry telah menimbulkan pencemaran udarah dan pencemran air yang menimbulkann dampak negative terhadap masyarakat sekitarnya, berupa kerusakan kesehan dan hartan benda.

Singkatnya menurut kamus lengkap ekonomi (2002 ; 149) bahwa :

“ Efisien adalah rasio atau perbandingan usaha atau kerja yang berhasil, dan seluru kerja atau pengorbanan dikerahkan untuk mencapai hasil tersebut dengan kata lain rasio antara input dan output “.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan sebuah metode perbandingan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan.

2.1.7. Pengertian Penggunaan Dana/ Modal

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian dana seringkali menimbulkan berbagai macam perbedaan pendapat tentang pengertian dana atau fund. S.

Munawir dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2004) :

1. Pengertian yang pertama, dana diartikan sebagai modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto.

2. Pengertian yang kedua, dana diartikan samadengan kas.
3. Yang terakhir, dana adalah sebagai net moneteray assets, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Bahkan ada yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Selanjutnya Syamsuddin (2002) mengemukakan:

Istilah dana disini bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini :kas ataupun net working capita. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya. Sedangkan net working capital dibutuhkan terutama dalam seasonal bussiness untuk memberikan jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang akan jatuh tempo”.

Bambang Riyanto (2001), mengemukakan:

”Modal yang menunjukkan bentuknya yang disebut modal aktif yaitu modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif, yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh”.

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, kita juga akan melihat dua gambaran modal, yaitu :

1. Bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet). Modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif ialah modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.
2. Di lain pihak menurut sumbernya atau asalnya (di sebelah kredit), modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif ialah modal yang

tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Bambang Riyanto (2004 : 95) menyatakan bahwa penggunaan dana akan menyebabkan perubahan-perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar, tetapi penurunan aktiva tidak selalu diikuti oleh penurunan dana.

Penggunaan aktiva lancar menyebabkan berkurangnya dana, hal ini disebabkan karena:

Pembayaran biaya atau ongkos perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk operasi ini baru merupakan penggunaan dana kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar dari pada jumlah penghasilannya timbulnya kerugian. Besarnya penggunaan dana untuk biaya operasi ini akan dapat ditentukan dengan jalan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut, yaitu jumlah depresiasi dan amortisasi periode tersebut.

Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya. Diluar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan kerja perusahaan dana. Hal ini dimaksudkan agar laporan itu lebih informatif bagi para pembaca. Adapun kerugian yang rutin atau insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya dana perusahaan.

Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk

tujuan- tujuan tertentu dalam jangka panjang lainnya, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai dan lain-lain.

Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, ataupun hutang jangka panjang lainnya mengakibatkan penarikan kembali untuk atau seterusnya saham perusahaan yang beredar, atau adanya hutang jangka panjang, diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya dana.

Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan dana terdiri dari:

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya setiap jenis hutang
- d. Berkurangnya modal
- e. Pembayaran cash dividend
- f. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan.

Dana Dalam Pengertian Kas dan Modal Kerja yaitu :

- a. Dana dalam pengertian kas

Dana dalam pengertian kas adalah suatu kekayaan yang paling likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan kas yang cukup akan mengalami kesulitan di dalam menjalankan usahanya, antara lain untuk membeli bahan mentah, membayar upah tenaga kerja dan biaya-biaya lain. Perusahaan yang tidak dapat melunasi hutang-hutangnya tepat pada waktunya akan merusak citra perusahaan itu sendiri di mata kreditur.

Dana dalam pengertian kas dapat diartikan sebagai uang beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansialnya.

b. Dana dalam pengertian modal kerja

Dana dalam pengertian modal kerja adalah merupakan dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membelanjai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan baru dapat dimulai jika telah tersedia dana yang akan dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan. Jadi dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat diterima kembali dalam jangka waktu di bawah satu tahun. Biasanya pengembalian itu dengan jalan menjual hasil produksi dan dari hasil penjualan itu digunakan kembali untuk membiayai kegiatan perusahaan sampai waktu tidak terbatas. Dengan demikian, dana dalam pengertian modal kerja akan berputar terus menerus dalam perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan.

2.1.8. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan

keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan cash flow dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Alat analisis keuangan antara lain : analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis trend, analisis Lavarege, analisis break even, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi-laba dan neraca. Di samping itu juga, dipergunakan rasio-rasio finansial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba-rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor atau mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil pengambilan atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengambilan atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengambilan atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengambilan atas aset :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{net profit}}{\text{total assets}}$$

2. Hasil Pengambilan Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengambilan atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net profit}}{\text{total equity}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi return dan penyusutan harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjual. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjual.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{net sales}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{operatian profit}}{\text{net sales}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional di tambah pendapatan dan keutungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

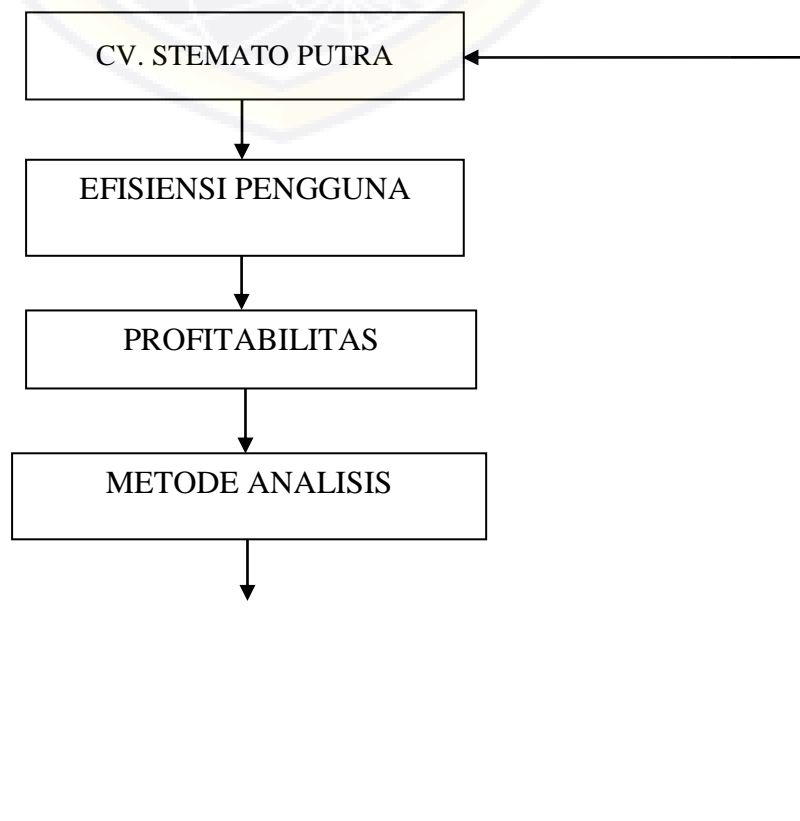
Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih :

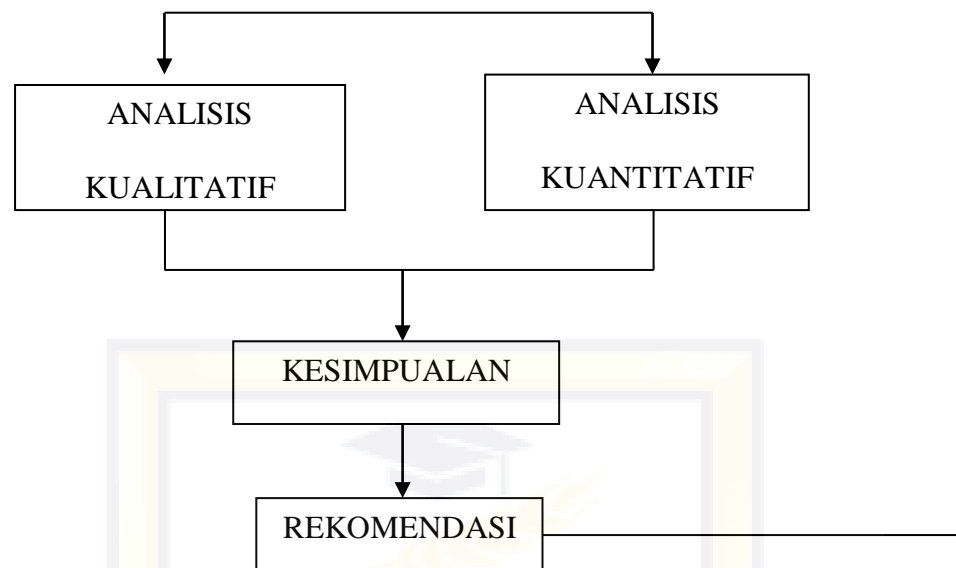
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net profit}}{\text{net sales}}$$

2.2 Karangka Pikir

Karangka berpikir dalam penulisan ini dapat kita lihat pada bagan yang terdapa dibawah ini :

GAMBAR 2.2 KARANGKA PIKIR





2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar dalam mengadakan analisis selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga CV. Stemato Putra dalam menjalankan operasi perusahaannya menggunakan dananya secara efisien terhadap profitabilitas”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Dan Waktu Peneliatan

Daerah penelitian pada CV. Stemato Putra Jln. Telaga Warna No. 17 Kompleks Taman Khayangan Tanjung Bunga, Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Februari s/d bulan April 2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan memulai pengamatan dan panelitian langsung pada perusahaan CV. Stemato Putra. Dengan mengadakan wawancara.

2. Penelitian Pustaka (*library Research*)

Berupa panelitian yang digunakan dengan mencari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari CV. Stemato Putra di Makassar dengan cara mengumpulkan data melalui :

- a. Wawancara (*interview*) pengambilan data denagan melakukan wawanraca lansung dengan pihak perusahaan CV. Stemato Putra

- b. Observasi (*Observation*) mengamati secara langsung objek penelitian guna mengumpulkan data serta mengadakan pencatatan-pencatatan terutama yang berhubungan dengan biaya operasional perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi maupun dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam penulisan ini.

3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisa sejauh mana kebenaran hipotesis maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio rentabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Rentabilitas Ekonomi/*Return On Assets* (ROA)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri/*Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

3. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

4. Operating Assets Turnover

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

3.5 Definisi Operasional

Sebagai penjelas terhadap variabel penelitian, maka penelitian mendefinisikannya secara berikut :

1. Penggunaan dana pada CV . Stemato Putra pembelanjaan yang terdiri dari pembelanjaan di luar perusahaan dan pembelanjaan di dalam perusahaan
2. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.
3. Pengertian rentabilitas merupakan suatu kriteria yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan perusahaan yang ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba usaha.
4. Pegertian efisiensi ialah perbandingan terbaik antara usaha dan hasil. Jadi usaha yang seminimal mungkin namun bisa menghasilkan output yang banyak, kira-kira seperti itulah menggambarkan umum mengenai efisien tersebut.
5. Pengertian profitabilitas menurut R.Agus Sartono adalah kemampuan perusahaan memperoleh labah dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya CV Stemato Putra di Makassar

CV Stemato Putra di Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor yang didirikan pada tanggal 18 Januari 2010 dengan nama CV Stemato Putra berdasarkan akta notaris Masnawati, S.H., M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: C-215 Th 2016 dan S.K Kepala Badan Pertahanan Nasional RI Nomor : 9-XVII - 2008 Tanggal 1 September 2008. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Ignasius Mario Sarro di Penogoro sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai pemimpin perusahaan.

Visi dan Misi CV Stemato Putra

a. Visi

Menjadi perusahaan kontraktor di bidang jasa konstruksi, pengadaan barang yang meliputi bidang perumahan, gedung, konstruksi baja dan jalan, interior serta developer dengan ditunjang total *quality management* yang memberikan total *quality services* bagi para penggunaan jasa di seluruh Indonesia.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan, mutu, dan kepausan yang terbaik kepada pelanggan.
2. Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan.

3. Serta turut berpartisipasi dalam pembangunan Negara Republik Indonesia.

4.1.2. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara teratur untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sehubungan dengan itu, perlunya struktur organisasi di dalam suatu organisasi adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedudukan tiap-tiap orang (personil) dalam organisasi, tugas-tugas yang harus dilakukan serta wewenang dan tanggung jawabnya.

Organisasi merupakan perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling berkaitan dan interdependensi untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu organisasi di dalamnya terdapat unsur-unsur berupa adanya suatu kelompok orang yang dapat di kenal adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan, tiap-tiap anggota ke organisasi memberikan kontribusi usahanya atau tenaganya, adanya kewenangan, kordinasi dan pengawasan dari yang terpenting adanya suatu tujuan yang ingin di capai. Organisasi bukanlah suatu kontribusi fisik belakang, tetapi organisasi merupakan suatu kontribusi mental yang di bangun berdasarkan prinsip-prinsip organisasi yaitu adanya spesialisasi, hirarki, system kerja yang ketat dan bersifat impersonality.

Berikut ini akan disajikan skema struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat pada skema berikut ini :

SKEMA 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
CV STEMATO PUTRA



Uraian Tugas :

1. Direktur

Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi, Memimpin rapat umum, Mengambil keputusan, Menjalankan tanggung jawab, Mengkoordinasikan peningkatan mutu pelayan, penelitian pengabdian dan kerja sama, Bertanggung jawab atas semua proses bisnis perusahaan.

2. Manajer Keuangan

Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu. Mencari dan mengeksplorasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan. Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.

3. Manajer Pemasaran

Merancang dan melakukan kegiatan pemasaran, Merumuskan strategi dan mengkoordinir kegiatan promosi dan branding.

4. Manajer Operasional

Mengambil keputusan yang berkaitan dengan fungsi operasi dan system transformasi, perancangan dan desain system, rancangan tugas pekerjaan.

5. Akuntansi

Bertanggung jawab terhadap masalah keuangan, adapun untuk mengaudit keuangan perusahaan dilakukan dengan tim audit dari luar perusahaan.

6. Bendahara

Berfungsi sebagai pemegang dana sementara dalam suatu perusahaan.

7. Perpajakan

Pihak yang mengatur kebutuhan dan anggaran dalam melakukan pembayaran pajak kepada pemerintahan.

8. Periklanan

Bertanggung jawab atas dilakukannya proses pengiklanan atas perusahaan tersebut untuk mendapatkan konsumen.

9. Penjualan jasa

Merumuskan strategi dan mengkoordinir kegiatan promosi dan branding.

10. System Produksi

Menyediakan petugas atau kurir untuk menjalankan proses pengiriman barang atau jasa.

11. Persediaan

Bertanggung jawab dalam menyediakan pergudangan dan penyediaan bahan baku.

12. Pengawasan

Mempunyai tugas pokok menjaga, merawat dan memperbaiki peralatan mesin-mesin yang ada. Dan mengawasi system pengiriman barang atau jasa.

**TABEL 4.4 CV STEMATO PUTRA
PERHITUNGAN LABA-RUGI
PERIODE 1 JANUARI s/d 31 DESEMBER 2013**

NO	PERKIRAAN	Laporan Keuangan Perusahaan
VI	PENDAPATAN PROYEK	452.905.450,00
VII	HARGA POKOK	
1	Gaji Tukang & Upah Harian	108.100.000,00
2	Pemakaian Bahan	215.305.614,00
3	Biaya Transportasi/Bahan Bakar	20.550.000,00
4	Biaya Bahan Pembantu	45.695.500,00
	Jumlah Harga Pokok	389.651.114,00
	Laba Kotor	63.254.336,00
VII	Biaya Umum dan Administrasi	
1	Biaya Gaji Karyawan	25.700.000,00
2	Biaya Foto copy,Cetak & Alat Tulis	785.500,00
3	Biaya Listrik/Telepon	5.570.850,00
4	Biaya Adm. Bank & Kantor	442.640,00
	Jumlah Biaya Umum dan Administrasi	32.498.990,00
	Laba Tahun 2013 Sebelum Pajak	30.755.346,00

Sumber data : Cv Stemato Putra,2016

**TABEL 4.5 CV STEMATO PUTRA
PERHITUNGAN LABA- RUGI
PERIODE 1 JANUARI s/d 31 DESEMBER 2014**

NO	PERKIRAAN	Laporan Keuangan Perusahaan
VI	PENDAPATAN PROYEK	797.685.232,00
VII	HARGA POKOK	
1	Gaji Tukang Dan Upah Harian	135.840.000,00
2	Pemakaian Bahan	477.842.650,00
3	Biaya Transportasi/Bahan Bakar	3.731.600,00
4	Biaya Bahan Pembantu	87.664.550,00
	Jumlah Harga Pokok	705.078.800,00
	Laba Kotor	92.606.432,00
VII	Biaya Umum Dan Administrasi	
1	Biaya Gaji Karyawan	40.800.000,00
2	Biaya Foto Copy,Cetak & Alat Tulis	487.000,00
3	Biaya Listrik/Telepon	7.623.400,00
4	Biaya Adm. Bank & Kantor	535.000,00
	Jumlah Biaya Umum Dan Administrasi	49.445.400,00
	Laba tahun 2014 sebelum pajak	43.161.032,00

Sumber data : Cv Stemato Putra,2016

**TABEL 4.6 CV STEMATO PUTRA
PERHITUNGAN LABA-RUGI
PERIODE 1 JANUARI s/d DESEMBER 2015**

NO	PERKIRAAN	Laporan Keuangan Perusahaan
VI	PENDAPATAN PROYEK	3.552.905.450,00
VII	HARGA POKOK	438.100.000,00
1	Gaji Tukang & Upah Harian	2.415.355.644,00
2	Pemakaian Bahan	25.650.000,00
3	Biaya Transportasi/Bahan Bakar	485.665.550,00
4	Biaya Bahan Pembantu	3.364.771.194,00
	Jumlah Harga Pokok	3.364.771.194,00
	Laba Kotor	188.134.256,00
VIII	Biaya Umum dan Administrasi	52.500.000,00
1	Biaya Gaji Karyawan	13.787.800,00
2	Biaya Foto copy,Cetak & Alat Tulis	9.680.500,00
3	Biaya Listrik/Telepon	842.500,62
4	Biaya Adm. Bank & Kantor	3.342.500,00
5	Iuran Keamanan dan Retribusi	80.153.300,26
	Jumlah Biaya Umum dan Administrasi	80.153.300,26
	Laba Tahun 2015 Sebelum Pajak	107.980.955,74

Sumber data : Cv Stemato Putra,2016

4.1.3 Analisis Rentabilitas Ekonomi (*Return on Total Assets*)

Dengan mengamati laporan keuangan perusahaan CV Stemato Putra pada 3 periode terakhir yaitu mulai tahun 2013 sampai tahun 2015, maka perhitungan Rentabilitas Ekonomi (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{net operating in come}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}}$$

Rentabilitas Ekonomi (*Return on Assets*) = *Profit Margin X Operating Assets Turnover* atau dengan cara:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net operating sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka ROA untuk setiap tahunnya selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

1. Perhitunga *Retun On Total Assets* tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{30.755.346}{452.467.324} \times 100\% \\ &= 6,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Assets Turnoveer} &= \frac{452.467.324}{85.055.401} \\ &= 5,34x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{30.755.346}{85.055.401} \times 100\% \\ &= 36,16\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan *Return On Total Assets* Tahun 2014

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{43.161.032}{797.685.232} \times 100\% \\ &= 5,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Operating Assets Turnover} &= \frac{797.685.232}{110.947.392} \\ &= 7,20 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{ROA} &= \frac{43.161.032}{110.947.392} \times 100\% \\ &= 38,91\% \end{aligned}$$

3. Perhitungan *Return On Total Assets* tahun 2015

$$\begin{aligned} \textit{Prifit Margin} &= \frac{107.980.955}{3.552.905.450} \times 100\% \\ &= 3,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Operating Assets Turnover} &= \frac{3.552.905.450}{202.112.265} \\ &= 17,6 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{ROA} &= \frac{107.980.955}{202.112.265} \times 100\% \\ &= 53,42\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 2013 sampai dengan 2015, disajikan dalam tabel berikut :

**TABEL 4.7 RENTABILITAS EKONOMI
CV STEMATO PUTRA
TAHUN 2013-2015**

Ket	TAHUN		
	2013	2014	2015
PM	6,80%	5,24%	3,04%
OAT	5,34 x	7,20 x	17,6 x
ROA	36,16%	38,91%	53,42%

Sumber : data diolah, 2016

Tabel 4.7 menunjukkan perkembangan profit margin, operating assets turnover dan rentabilitas ekonomi pada CV Stemato Putra. Dalam menjalankan operasinya selama tiga tahun terakhir CV Stemato Putra menunjukkan fluktuasi di ketiga aspek.

Profit margin mengalami fluktuasi dan penurunan terjadi dinilai laba bersih usaha dengan pendapatan berturut-turut pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2013 *profit margin* yang dicapai sebesar 6,80%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,42% kemudian mengalami penurunan lagi 3,04% pada tahun 2015.

Sementara itu pada *operating assets turnover* juga terjadi fluktuasi tetapi tidak sebesar *profit margin* perusahaan. Pada tahun 2013 *operating assets turnover* perusahaan adalah 5,34x. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 *operating assets turnover* perusahaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 *operating*

assets turnover sebesar 5,34x naik 7,20x *operating asstes turnover* pada tahun 2014, naik hanya dalam skala kecil sebesar 5,34x menjadi 7,20x. Pada tahun 2014 *operating assets turnover* menibgkat menjadi 7,20x. Pada tahu 2015 *operating asstes turnover* meningkat lagi sebesar 17,6x.

Akibat fluktuasi yang terjadi baik pada *profit margin* maupun *operating assets turnover* selama tiga tahun terakhir , menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan pun mengalami fluktuasi.Pada tahun 2013 rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan adalah sebesar 6,80%, pada tahun 2014 rentabilitas ekonomi menurun menjadi 5,42% , pada tahun 2015 rentabilitas ekonomi menurun lagi sebesar 3.04%.

Untuk menilai bagaimana kinerja keuangan dari rasio *Profit Margin* ,*Operating Assets Turnover* dan rentabilitas ekonomi, kita dapat menggunakan metode rata-rata sederhana (*simple averange*). Metode ini digunakan untuk memuhdahkan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dari rasio-rasio yang berfluktuasi.

1. Rata-rata profit margin

$$\begin{aligned} x &= \frac{6,80\% + 5,42\% + 3,04\%}{3} \\ &= \frac{15,26\%}{3} \\ &= 5,09\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapatkan gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio profit masih rendah. Hal ini tampak dari rata-rata profit marginnya selama tiga tahun lebih rendah dari pada tahun

dasarnya $5,09\% < 6,80\%$.

2. Rata-rata *Operating Assets Turnover*

$$\begin{aligned} x &= \frac{5,34x + 7,20x + 17,6x}{3} \\ &= \frac{30,14x}{3} \\ &= 10,05x \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapatkan gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio *operating assets turnover* masi rendah. Hal ini tampak dari rata-rata *Operating Assets Turnover*nya selama tiga tahun lebih meningkat dari pada tahun dasarnya $10,05x < 5,34x$.

3. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi

$$\begin{aligned} x &= \frac{36,16\% + 38,91\% + 53,42\%}{3} \\ &= \frac{128,49\%}{3} \\ &= 42,83\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapatkan gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio rentabilitas ekonominya masi rendah. Hal ini tampak dari rata-rata rentabilitas ekonominya selama tiga tahun lebih meningkat dari pada tahun dasarnya $42,83\% < 36,16\%$.

4.1.4 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (*Return Or Equity*)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, analisis rentabilitas ini adalah sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk mendapatkan laba bersih yang telah dikurangi dengan bunga modal

asing dan pajak perusahaan yang dinyatakan dalam persentasi.

Dari perhitungan diatas, perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) dapat digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)} = \frac{\text{labah bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas , maka ROE untuk setiap tahunnya selama tiga tahun adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan *Return On Equity* tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{30.755.346}{55.208.331} \times 100\% \\ &= 55,71\% \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1. Modal sendiri menghasilkan keuntungan *netto* Rp. 0,5571 yang tersedia bagi pemilik modal.

2. Perhitungan *Return on equity* tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{43.161,032}{80.213.561} \times 100\% \\ &= 53,80\% \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1. Modal sendiri menghasilkan keuntungan *netto* Rp. 0.5380 yang tersedia bagi pemilik modal.

3. Perhitungan *Return On Equity* tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{107.980.955}{220.872.832} \times 100\% \\ &= 48,89\% \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1. Modal sendiri menghasilkan keuntungan *netto* Rp. 0,4889 yang tersedia bagi pemilik modal.

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini akan disajikan hasil perhitungan return on equity mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dalam bentuk table yaitu :

**TABALE 4.8 RENTABILITAS MODAL SENDIRI
CV STEMATO PUTRA
TAHUN 2013-2015**

Tahun	Laba	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri
2013	35.183.134	55.208.331	55,71%
2014	43.161.032	80.213.651	53,80%
2015	107.980.955	220.872.832	48,89%

Sumber: data diolah, 2016

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri perusahaan berfluktuasi. Hal ini terjadi karena laba bersih yang di peroleh perusahaan selama tiga tahun terakhir yang juga mengalami fluktuasi walaupun disisi lain modal sendiri perusahaan mengalami penurunan.

Rata-rata *Return On Equity* (ROE)

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{55,71\% + 53,80\% + 48,89\%}{3} \\
 &= \frac{158,4\%}{3} \\
 &= 52,8\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapatkan gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) lebih rendah. Hal ini tampak dari rata-rata *Return On Equity*-nya selama tiga tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya $52,8\% > 55,71\%$.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Laporan Keuangan CV Stemato Putra

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi yang berhubungan dengan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Yang merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan yaitu pihak ekstern dan pihak intern. Pihak intern dalam hal ini manajemen yang ingin melihat efisiensi kerja yang dilakukan pada suatu periode tertentu dan kemajuan-kemajuan yang diharapkan dapat dicapai dibandingkan dengan tahun-tahun yang lampau. Sedangkan pihak ekstern, misalnya pihak kreditor yang ingin mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan perusahaan sebelum mereka memutuskan memberi atau memperluas kreditnya.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas CV Stemato Putra maka diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan dianalisis pada analisis rentabilitas ini adalah neraca (*balance sheet*) yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu dan laporan laba rugi (*income sheet*) yang merupakan laporan operasi perusahaan mengenai pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu.

Sebelum menganalisa kedua rentabilitas di atas, maka disajikan laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) perusahaan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan 2015 yang terdapat pada lampiran.

Hasil perhitungan Rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.9 PERKEMBANGAN RENTABILITAS
CV STEMATO PUTRA
TAHUN 2013-2015**

Ket	Tahun		
	2013	2014	2015
Rentabilitas Ekonomi	36,16%	38,91%	53,42%
Profit Margin	6,80%	5,42%	3,04%
Operting Assets Turnover	5,34%	7,20%	17,6%
Rentabilitas Modal Sendiri	55,71%	53,80%	48,89%

Sumber :data diolah, 2016

4.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi (*Return On Total Assets*)

Sebagaimana yang telah dikemukakan, faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah profit margin dan operating assets turnover. Berikut ini akan dibahas lebih lengkap mengenai kedua faktor tersebut dari tahun 2013-2015.

1. Analisis *Profit margin*

Perhitungan *profit margin* selama tiga tahun terakhir menunjukkan suatu fluktuasi dimana pada *profit margin* yang diperoleh perusahaan sebesar 5,42% pada tahun 2014 dan sebelumnya dicapai sebesar 6,80% pada tahun 2013. Perubahan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dimana *profit margin* yang dihasilkan menurun. Kemudian pada tahun 2015 profit margin mengalami penurunan menjadi 3,04%. Hal ini disebabkan oleh karena laba bersih yang menurun sebesar Rp. 35.183.134 pada tahun 2013 menjadi Rp. 107.980.955 pada tahun 2015.

Dari analisis *profit margin* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *profit margin* yang dicapai perusahaan berfluktuasi. Hal ini disebabkan biaya-biaya usaha yang juga mengalami fluktuasi karena terus mengalami naik turun sehingga mempengaruhi pencapaian laba usaha perusahaan. Di sisi lain, peningkatan pendapatan yang cukup dari tahun ke tahun tidak seimbang dengan peningkatan pada laba usaha perusahaan sehingga *profit margin* perusahaan pun berfluktuasi. Hal ini juga sekaligus menggambarkan bahwa secara umum pengelolaan modal perusahaan kurang efisien dimana hal ini tercermin dari ketidakmampuan perusahaan dalam mengontrol biaya-biaya yang terjadi.

2. Analisis *Operating Assets Turnover*

Sesuai dengan hasil perhitungan rentabilitas ekonomi di atas, ternyata pada tahun 2013 *operating assets turnover* perusahaan adalah sebanyak 5,34x. Pada tahun 2014 *operating assets turnover* mengalami kenaikan sebesar 7,20 x. Sedangkan pada tahun 2015 *operating assets turnover* mengalami peningkatan lagi sebesar 17,6%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang tidak seimbang antara pendapatan dan penggunaan dana. Penggunaan dana meningkat dari Rp. 95.671.024,00 pada tahun 2013 menjadi Rp. 202.112.265,74 pada tahun 2015.

Dari analisis *operating assets turnover* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *operating assets turnover* mengalami fluktuasi. Akan tetapi perubahannya tidak sefluktuatif *profit margin* yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Adapun penurunan *operating assets turnover* yang terjadi pada tahun pertama, kemudian meningkat secara berkala pada tahun kedua hingga akhirnya pada tahun terakhir penelitian OAT yang dicapai perusahaan kembali meningkat.

4.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Berikut ini akan disajikan analisis rentabilitas modal sendiri perusahaan selama periode 2013 – 2015.

1. Analisis rentabilitas modal sendiri tahun 2013-2014

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2013 adalah Rp. 30.755.346 dan modal sendiri yang digunakan Rp. 55.208.331 yang berasal dari modal sendiri, laba ditahan 2013, laba tahun berjalan. Sehingga dihasilkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham sebesar 63,73%. Kemudian pada tahun 2014 tingkat pengembalian modal ini mengalami penurunan yaitu sebesar 53,80%. Hal ini disebabkan tidak seimbangnya laba didapatkan dengan penggunaan modal sendiri dimana modal sendiri meningkat sebesar Rp. 55.208.331 pada tahun 2013, sedangkan laba yang diterima menurun sebesar Rp. 43.161.032 pada tahun 2014.

2. Analisis rentabilitas modal sendiri tahun 2014-2015

Tahun 2014 dicapai tingkat rentabilitas modal sendiri sebesar 53,80% sedangkan tahun 2015 sebesar 48,89%. Ini berarti terjadi penurunan. Adanya penurunan tingkat rentabilitas modal sendiri diikuti dengan meningkatnya laba bersih yang diterima perusahaan yang naik menjadi Rp. 43.161.032 dari Rp. 30.755.346. %. Hal ini disebabkan tidak seimbangnya laba didapatkan dengan penggunaan modal sendiri dimana modal sendiri menurun sebesar Rp. 80.213.651 pada tahun 2014, sedangkan laba yang diterima meningkat lumayan besar Rp. 107.980.955 pada tahun 2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis rentabilitas yang dilakukan pada CV Stemato Putra yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CV Stemato Putra belum sepenuhnya melakukan pengelolaan dananya secara efisien. Hal ini tercermin dari fluktuasi tingkat rentabilitas yang disebabkan oleh rendahnya pencapaian laba usaha yang diterima terutama pada tahun 2013 dan 2015, oleh karenanya hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Fluktuasi yang terjadi pada rentabilitas CV Stemato Putra disebabkan oleh terjadinya fluktuasi pada *profit margin*. Fluktuasi *profit margin* disebabkan oleh persentase penambahan laba usaha yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan persentase penambahan penjualan.
3. Selain itu komponen biaya-biaya usaha perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi pencapaian laba usaha yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian rentabilitas perusahaan. Faktor yang menyebabkan berfluktuasinya rentabilitas CV Stemato Putra adalah adanya fluktuasi pada profit margin di periode 2013-2015.

5.2 Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang menyangkut hasil analisis rentabilitas perusahaan, penulis mengemukakan beberapa saran :
Perusahaan perlu mendorong peningkatan penjualan dan pada saat yang sama

perlu mengendalikan komponen-komponen biaya operasional, diantaranya biaya gaji dan bonus, biaya administrasi, akte, setifikat dan IMB, biaya rekening telepon, listrik, air, dan Koran, biaya perjalanan dinas, biaya pemeliharaan/susut, biaya pemasaran, bunga pinjaman, dan biaya lain-lain. Perusahaan perlu melakukan telaah efektifitas biaya operasional dengan pendekatan *activity based counting*.



DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Deddi dan Ayuningtyas, (2010). **Akuntansi sektor publik**. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Hery, 2015 . **Analisis Laporan Ekonomi**. Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta.
- Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti. (2008). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Empat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan** (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Martono dan Agus Harjito. 2010. **Manajemen Keuangan** (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisasi.
- Munawir, 2004. **Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima**, Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. 2003. **Manajemen Keuangan Modern**. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Nikmat, Yaumil. **Analisis rentabilitas untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan** pada CV Pandan Harum di Balikpapan [serial online] 2004:1[internet]. Available from: http://guruvalah.20m.com/analisis_rentabilitas.pdf Accessed April 07, 2012.

- Raharjo, Budi. (2005). **Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami dan Menganalisis**. UGM Press. Yogyakarta.
- Rezky, Kartini. **Analisis kinerja keuangan** pada PT. Mega Indah Sari Makassar [serialonline]2011:1[internet].Availablefrom:<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/187/KARTINI%20REZKY.pdf?sequence=1>. Accessed April 04, 2012.
- Riyanto, Bambang. (2001). **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus, R. (2001). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Empat. UGM Press. Yogyakarta.
- Sarwoko, Halim. 2009. **Manajemen Keuangan. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**
- Sawir, Agnes. (2005). **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sutrisno, 2000. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman (2002). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Toto Prihadi. 2008. **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan**. Cetakan 1. Jakarta : PPM.